

TEOLOGI KONTEKSTUAL KAIN KABUNG DALAM PERISTIWA DUKA DI GERMITA JEMAAT SAHARIWULAN DAPIHE

FRIZKYLA DEISY AAMBONG

210201091

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemaknaan teologi kontekstual terhadap praktik penggunaan kain kabung dalam upacara duka di Jemaat Germita Sahariwulan Dapihe. Kain kabung tidak hanya dimaknai sebagai elemen tradisi, tetapi juga mengandung makna spiritual yang berkaitan erat dengan kehidupan religius masyarakat Talaud. Dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, diperoleh data bahwa kain kabung digunakan sebagai simbol kesedihan, pertobatan, serta kerendahan hati di hadapan Allah. Selain sebagai lambang spiritual, kehadirannya juga mempererat hubungan sosial antar jemaat dalam menghadapi peristiwa kehilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kain kabung telah mengalami proses penyesuaian budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen tanpa menghilangkan makna teologisnya. Oleh sebab itu, simbol ini menjadi bentuk nyata dari penerapan teologi kontekstual yang menyatu dengan kehidupan jemaat secara spiritual dan sosial.

Kata Kunci: Kain Kabung, Teologi Kontekstual, Germita, Budaya Talaud, Peristiwa Duka

**CONTEXTUAL THEOLOGICAL SIGNIFICANCE OF THE KAIN
KABUNG IN BEREAVEMENT PRACTICES WITHIN THE GERMITA
CONGREGATION OF SAHARIWULAN DAPIHE**

FRIZKYLA DEISY AAMBONG

210201091

ABSTRACT

This study explores the contextual theological understanding of the use of kain kabung (mourning cloth) during bereavement practices within the Germita Sahariwulan Dapihe congregation. The kain kabung is seen not merely as a cultural tradition, but also as a spiritual expression deeply rooted in the religious life of the Talaud community. Employing a descriptive qualitative method through observations, interviews, and document analysis, it was found that the cloth symbolizes sorrow, repentance, and humility before God. Beyond its symbolic meaning, the practice also serves to foster communal unity and support in times of grief. The findings reveal that this tradition has undergone a cultural reinterpretation aligned with Christian theological values, enhancing its relevance without compromising its doctrinal integrity. Thus, the kain kabung becomes a tangible expression of contextual theology that resonates with both the spiritual and communal aspects of the local church.

Keywords: Mourning Cloth, Contextual Theology, Germita Church, Talaud Culture, Grief Ritual